



**PEMBELAJARAN KEJAR PAKET C YANG TERINTEGRASI
LIFESKILL DI UPTD SKB UNGARAN**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Prodi Pendidikan Luar Sekolah

Oleh

Wendy Ariyadi Saputra

1201408047

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Kejar Paket C Yang Terintegrasi Lifeskill Di UPTD SKB Ungaran*" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Menyetujui

Pembimbing



Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd, M.Si.

NIP. 19680704 200501 1 001



Ketua Jurusan PLS

Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd, M.Si.

NIP. 19680704 200501 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Panitia

Ketua

Prof. Dr. Hartono, M.Si.

NIP. 195108011979031007

Penguji 1

Dr. Amin Yusuf, M.Si.

NIP. 19640808 199103 1 003

Sekretris

Dr. Tri Suminar, M.Pd.

NIP. 196705261995122001

Penguji 2

Drs. Ilyas, M.Ag.

NIP. 19660601 198803 1 003

Penguji/Pembimbing

Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd, M.Si.

NIP. 19680704 200501 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Pembelajaran Kejar Paket C Terintegrasi Lifeskill Di UPTD SKB Ungaran"** dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dengan sumbangan pemikiran dari Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,

Yang membuat pernyataan



Wendy Ariyadi Saputra

NIM : 1201408047

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- Tiada doa yang lebih indah selain doa dari orang tua (penulis)
- Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang (penulis)

PERSEMBAHAN :

Ayah, ibu, adik dan keluarga tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dan doa.

Dosen-dosen PLS yang telah membimbing saya.

Seluruh keluarga besar FIP Unnes

Almamaterku.

Teman-teman PLS angkatan 2008.

Sahabat saya Erwin, Sistian, Rowdy, Feri dan

Faris yang selalu memberi dukungan dan doa.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala kenikmatan, rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “*Pembelajaran Kejar Paket C Yang Terintegrasi Lifeskill Di UPTD SKB Ungaran*” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang tahun 2014/2015. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin dan kemudahan administrasi dalam melaksanakan penelitian.
2. Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd, M.Si Ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang atas izin yang diberikan.
3. Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd, M.Si Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan pengarahan kepada penulis.
4. Agus Wibowo, S. Pd, MM selaku Kepala UPTD SKB Ungaran yang telah memberikan izin untuk penelitian.
5. Para subjek penelitian yang telah bersedia sebagai informan sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.
6. Bapak dan Ibu, yang telah membimbing, mengasuh, memberikan kasih sayang, motivasi, dan tidak lupa selalu memanjatkan doa.
7. Saudari-saudari saya tersayang, Risa dan Isma yang selalu memberi saya dukungan, semangat dan motivasi.

8. Sahabat-sahabat saya Erwin, Sistian, Rowdy, Faris, Feri yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangatlah penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Semarang, Januari 2015

Penulis,

Wendy Ariyadi Saputra

NIM 1201408047

ABSTRAK

Wendy Ariyadi Saputra. 2015. *“Pembelajaran Kejar Paket C Yang Terintegrasi Lifeskill Di UPTD SKB Ungaran”*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing : Dr. S. Edy Mulyono, M.Si.

Kata Kunci : *Pembelajaran, Lifeskill menjahit.*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa pendidikan merupakan suatu hal penting bagi masyarakat. UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ungaran merupakan satu bentuk pendidikan yang memberikan layanan bagi masyarakat yang meliputi program Kejar Paket C dan keterampilan menjahit. Permasalahan penelitian ini meliputi : 1) pembelajaran kejar paket C yang terintegrasi *lifeskill*, 2) Aspek-aspek pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan program, 3) hasil pembelajaran *lifeskill* menjahit.

Penelitian pembelajaran *lifeskill* menjahit menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian 1 orang pamong, informan terdiri dari 1 kepala SKB, 1 instruktur, dan 4 warga belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, dan (4) Penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini : 1) Proses pembelajaran *lifeskill* menjahit di UPTD SKB Ungaran : Tujuan umum pembelajaran adalah menguasai keterampilan menjahit dengan baik dan benar, sedangkan tujuan khususnya adalah agar dapat bekerja sesuai dengan keterampilan yang sudah diajarkan. Pembelajaran berlangsung satu kali pertemuan dalam satu minggu mulai pukul 08.00-10.30 WIB dengan asumsi waktu 80 jam pembelajaran. Materi dasar yang diajarkan adalah membuat pola, teknik dasar menjahit, dan mengoperasikan mesin jahit. Metode yang digunakan seperti ceramah, tanya jawab, dan praktek langsung. Media yang digunakan meliputi *whiteboard*, proyektor, modul dan mesin jahit. Evaluasi pembelajaran menggunakan tugas dan praktek langsung. 2) Aspek-aspek pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan program: hambatan pembelajaran, kualitas instruktur, motivasi warga belajar, keadaan lingkungan pembelajaran.

Saran yang disampaikan : Kegiatan pembelajaran sebaiknya waktu lebih diperpanjang agar warga belajar lebih maksimal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dan metode pembelajaran dibuat lebih variatif supaya warga belajar dapat menangkap materi yang diajarkan, dikarenakan adanya perbedaan daya tangkap materi oleh masing-masing warga belajar.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4Manfaat Penelitian	8
1.5Penegasan Istilah.....	9
1.6 Sistematika Skripsi.....	10
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Pembelajaran.....	12

2.1.1	Proses Pembelajaran	12
2.1.2	Pendekatan Pembelajaran	12
2.1.3	Tujuan Pembelajaran.....	20
2.1.4	Bahan Pembelajaran.....	21
2.1.5	Metode Pembelajaran.....	22
2.1.6	Media Pembelajaran.....	24
2.1.7	Evaluasi Pembelajaran	24
2.2	Kejar Paket C	25
2.2.1	Tujuan Kejar Paket C.....	27
2.2.2	Fungsi Kejar Pake C	28
2.2.3	Pelaksanaan Program Kejar Paket C.....	28
2.2.4	<i>Lifeskill</i> (kecakapan Hidup)	34
2.2.5	Kerangka Berpikir.....	37
BAB 3	METODE PENELITIAN	39
3.1	Metode Penelitian	39
3.2	Lokasi Penelitian.....	40
3.3	Fokus Penelitian.....	40
3.4	Subjek Penelitian	41
3.5	Sumber Data Penelitian.....	42
3.6	Teknik Pengumpulan Data	43

3.7 Teknik Keabsahan Data	46
3.8 Teknik Analisis data.....	48
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Gambaran Umum.....	53
4.2 Hasil Penelitian	68
4.3 Pembahasan.....	86
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN.....	105
5.1. Simpulan	105
5.2. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

A. DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Sarana dan Prasarana Keterampilan Menjahit.....	57
Tabel 2 : Daftar warga belajar.....	59
Tabel 3 : Daftar nama tutor.....	65
Tabel 4 : Daftar nama instruktur.....	66
Tabel 5 : Tabel penilaian.....	98
Tabel 5 : Pedoman Observasi.....	110

B. DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Berfikir Penelitian	38
Gambar 2: Langkah-Langkah Analisis Data.....	52
Gambar 3: Struktur Organisasi UPTD SKB Ungaran	56
Gambar 4: Dokumentasi Gambar	136

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Wawancara bagi Kepala SKB	119
Lampiran 2 : Instrumen Wawancara bagi Instruktur	121
Lampiran 3 : Instrumen Wawancara bagi Warga Belajar	124
Lampiran 4 : Hasil Wawancara Kepala SKB	126
Lampiran 5 : Hasil Wawancara Instruktur	130
Lampiran 6 : Hasil Wawancara Warga Belajar	134

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pada hakekatnya adalah proses perubahan yang terjadi secara terus menerus, yang merupakan kemajuan dan perbaikan kearah tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan pembangunan itu sendiri melibatkan seluruh lapisan masyarakat serta ditujukan untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu sebagai faktor yang dapat menentukan arah keberhasilan pembangunan, pendidikan mempunyai peranan sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa. Pembangunan dalam bidang pendidikan merupakan salah satu bagian dalam pembangunan yang meliputi pendidikan prasekolah (pendidikan dasar 9 tahun), pendidikan menengah atas (SMA) dan pendidikan tinggi (universitas). Pendidikan menjadi kunci pembangunan, dengan pendidikan diharapkan dapat tercapai sumber daya manusia yang berkualitas, serta mampu menghadapi tantangan dan perubahan pada masa sekarang dan yang akan datang. Dengan tuntutan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan dasar 6 tahun tidak mencukupi dan perlu ditingkatkan, menjadi pendidikan dasar 9 tahun.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Sebagaimana disebutkan dalam Bab II, pasal 1 bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Secara konseptual, dasar pendidikan nasional ini mengandung nilai-nilai yang tidak diragukan lagi keahliannya, amat ideal dan luhur, dan secara konsensus seluruh bangsa Indonesia sudah menerimanya. Sedangkan hakekat fungsi pendidikan nasional yang ditetapkan dalam Pasal 2, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang dibangun atas tiga pilar. Pertama, memiliki kemampuan dalam menguasai berbagai aspek kehidupan, baik aspek ekonomi, sosial, politik, hukum, ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun aspek agama. Kedua, memiliki watak kepribadian yang luhur dan anggun, patriotis dan nasionalis, serta watak bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup. Ketiga, memiliki peradaban yang humanis religius, serta kewibawaan yang tinggi, sehingga bangsa-bangsa lain tidak memperlakukan dan mengintervensi bangsa Indonesia sekehendaknya. Selanjutnya, tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam pasal tersebut adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk merealisasikan tujuan Pendidikan Nasional tersebut pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah melaksanakan pendidikan dalam tiga jalur yaitu formal, non formal dan informal, dimana ketiga jalur pendidikan tersebut memiliki peran serta yang sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia Indonesia untuk mencapai tujuan hidupnya. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan

(Sutarto, 2007:1-2). Antara pendidikan formal dan pendidikan nonformal telah saling melengkapi. Output pendidikan formal (sekolah) dari berbagai jenjang yang kurang memiliki keterampilan, sebagian dapat dilengkapi dengan keterampilan untuk dapat bekerja pada instansi negeri dan swasta, atau mengembangkan usaha mandiri. Siswa yang putus sekolah dan tidak sempat mengikuti pendidikan formal diberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan nonformal (program pendidikan *life skill* atau kecakapan hidup) sehingga mampu meningkatkan tarafhidupnya.

Dari ketiga jalur pendidikan tersebut, pendidikan non formal merupakan sarana yang strategis dalam membantu mengekspresikan keterampilan, bakat dan minat seseorang melalui satuan pendidikan yang meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, sanggar kegiatan belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, serta pendidikan sejenis. Sebagaimana yang di nyatakan oleh Dr. Leonard Efison Munjanganja sebagai berikut :

“Ensuring that the learning needs of all young people and adults are met through equitable access to appropriate learning and life skill programmes. And improving all aspect of quality of education, and ensuring excellence of all so that recognized and measureable learning outcomes are archived by all, especially in literacy, numeracy, and essential life skills.” (International Journal of Skills Development for Poverty Alleviation, 25-26 January 2008)

Artinya : memastikan bahwa kebutuhan belajar semua anak muda dan pemuda dan orang dewasa dapat terpenuhi melalui akses yang terpercaya pada program-program pembelajaran dan ketrampilan kecakapan hidup yang sesuai. Dan meningkatkan semua aspek kualitas pendidikan, dan memastikan keunggulannya sehingga diakui dan hasil pembelajaran dapat diraih semua terutama dalam kesusastraan, numerasi dan kecakapan hidup merupakan hal yang penting.

Penelitian sebelumnya oleh Nashokha (2008:1) tentang Pembelajaran *Life Skill* (kecakapan hidup) dengan Metode Parents Day di Mts Negeri 1 Malang, mengemukakan bahwa rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia tidak

terlepas dari permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan yang tak kunjung teratasi. Secara garis besar permasalahan-permasalahan tersebut adalah masalah kualitas, pemerataan, relevansi serta efisien dan efektivitas pendidikan. Tingginya angka pengangguran di Indonesia merupakan salah satu indikasi rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu satu hal yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan pendidikan antara lain dengan pengembangan kurikulum yang mampu memberikan bekal kepada peserta didik untuk mampu menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Salah satunya adalah pengembangan kurikulum berbasis sekolah yang mengarah pada kecakapan hidup (*life skill*) dengan metode parents day (www.researchgate.net/lifeskill).

Pada intinya pendidikan *life skill* (kecakapan hidup) ini ditujukan untuk perkembangan pendidikan yang semakin baik di masa datang. Garis besar tujuan pendidikan *life skill* (kecakapan hidup) sebagai berikut : (1) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi, (2) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas, (3) Pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah, dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah, (4) Mengembangkan potensi manusiawi peserta didik menghadapi perannya di masa datang, (5) Membebaskan pembelajaran yang fleksibel dan pemanfaatan potensi SDM yang ada di masyarakat dengan prinsip Manajemen berbasis Sekolah, (6) Membekali peserta didik dengan kecakapan hidup sebagai pribadi yang mandiri. Secara historis, pendidikan sudah ada sejak manusia ada di muka bumi. Ketika sistem kehidupan masih sederhana, orang tua mendidik anaknya atau anak belajar dari orang tuanya atau dari lingkungan sekitarnya. Landasan Yuridis pendidikan *Life Skill* (kecakapan hidup) mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 1 ayat (1) dijelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan-kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri (James, 2010: 1. “*life Skill Program*” <http://www.scribd.com> makalah-*life skill*)

Salah satu dari sekian banyaknya jenis pendidikan nonformal yang mengajarkan keterampilan kecakapan hidup (*life skill*) adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di bidang pendidikan luar sekolah (nonformal). SKB secara umum mempunyai tugas membuat percontohan program pendidikan nonformal, mengembangkan bahan belajar muatan lokal sesuai dengan kebijakan dinas pendidikan kabupaten/kota dan potensi lokal setiap daerah.

SKB mengemban misi tertentu, khususnya menyangkut pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini proses pemberdayaan masyarakat melalui proses belajar mengajar yang di maksudkan agar menghasilkan masyarakat yang berpengetahuan, terampil, dan berpenghasilan. Sejalan dengan itu, parameter keberhasilan dalam kegiatan pendidikan di SKB intinya yaitu terciptanya lapangan kerja bagi para pemuda atau masyarakat agar kondisinya lebih baik dan menciptakan masyarakat berpengetahuan dan bermata pencaharian. Dengan demikian SKB mempunyai peranan dalam rangka memberdayakan masyarakat.

UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ungaran Kabupaten Semarang adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang. UPTD SKB Ungaran Kabupaten Semarang sebagai salah satu institusi pendidikan non formal, memiliki tugas yang cukup berat, mengingat daerah kerjanya yang cukup luas yaitu membawahi 9 kecamatan di Kabupaten Semarang yang berpenduduk sekitar lebih dari 400.000 jiwa di ratusan desa, akan tetapi petugasnya sangat terbatas dari segi kuantitas dan disiplin keilmuan yang dimiliki. Namun demikian UPTD SKB Ungaran Kabupaten Semarang memiliki komitmen tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan warga masyarakat yang pada

akhirnya berguna bagi peningkatan kesejahteraan dalam aspek kehidupan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan luar sekolah adalah untuk : (1) Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan taraf hidupnya, (2) Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat atau jenjang yang lebih tinggi, (3) Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah termasuk pendidikan nonformal khususnya pada pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi warga belajar untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, dan perkembangan fisik dan psikologis warga belajar (Sudibyo, 2008:781)

UPTD SKB Ungaran memberikan ketrampilan *life skill* (kecakapan hidup) kepada warga belajar Kejar Paket C seperti menjahit, membuat kerajinan boneka dari bahan kain flanel, pembuatan tas dan lain sebagainya. Dikarenakan untuk saat ini, UPTD SKB Ungaran hanya menerima warga belajar dari program Kejar Paket C. UPTD SKB Ungaran merupakan lembaga yang memberikan berbagai keterampilan bagi masyarakat umumnya dan khususnya warga belajar Paket C, yang diberdayakan agar menjadi masyarakat yang maju dan produktif. Proses pembelajaran Program Paket C akan berhasil dengan baik bila seorang tutor mampu mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didiknya dengan menggunakan prosedur yang sistematis.

Minat warga belajar untuk mengikuti proses pembelajaran di UPTD SKB Ungaran sangatlah tinggi, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya warga belajar yang mengikuti proses belajar mengajar dan ketrampilan yang diajarkan oleh pihak UPTD SKB Ungaran.

Ungaran merupakan ibu kota Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Kota ini terletak tepat di sebelah selatan Kota Semarang. Wilayah perkotaan Ungaran memiliki banyak sekali pabrik-pabrik garment. Dengan lokasinya yang strategis itu sehingga banyak sekali pabrik yang berada di sepanjang jalur Ungaran-Bawen dari pabrik sepatu, makanan/minuman serta yang paling dominan adalah pabrik garment. Beberapa pabrik garment yang terkenal adalah Batam Textile, Ungaran Sari Garment, Apac Inti Corpora dan PT. Golden Flower.

Ribuan pekerja yang setiap pagi hingga malam memadati pabrik-pabrik garment yang menandakan bahwa bisnis garment masih eksis. Dengan banyaknya pabrik yang ada, tentunya dibutuhkan pula tenaga kerja yang memadai di bidang garment.

UPTD SKB Ungaran selaku lembaga yang memberikan keterampilan *life skill* menjahit bagi warga belajar, telah bekerja sama dengan pabrik yang ada di Ungaran, yaitu PT. Golden Flower sebagai mitra kerja yang menampung warga belajar yang telah lulus kompetensi menjahit di UPTD SKB Ungaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul : “Pembelajaran Kejar Paket C Yang Terintegrasi Life Skill di UPTD SKB Ungaran”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana pembelajaran kejar paket C yang terintegrasi *life skill* di UPTD SKB Ungaran Kabupaten Semarang?
- 1.2.2 Aspek-aspek pembelajaran apa saja yang dapat menentukan keberhasilan program kejar paket C yang terintegrasi *life skill* di UPTD SKB Ungaran Kabupaten Semarang?

- 1.2.3 Bagaimana hasil pembelajaran kejar paket C yang terintegrasi *life skill* di UPTD SKB Ungaran Kabupaten Semarang?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan pembelajaran Kejar Paket C yang terintegrasi *life skill* di UPTD SKB Ungaran Kabupaten Semarang.
- 1.3.2 Mendeskripsikan aspek-aspek pembelajaran apa saja yang dapat menentukan keberhasilan program Kejar Paket C yang terintegrasi *life skill* di UPTD SKB Ungaran Kabupaten Semarang.
- 1.3.3 Mendeskripsikan hasil pembelajaran kejar paket C yang terintegrasi *life skill* di UPTD SKB Ungaran Kabupaten Semarang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat teoritis

- 1.4.1.1 Melalui penelitian ini diharapkan dapat digambarkan secara teoritis mengenai pembelajaran Kejar Paket C yang terintegrasi *life skill* yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan menjahit.
- 1.4.1.2 Memberikan gambaran tentang aspek-aspek pembelajaran apa saja yang dapat menentukan keberhasilan program Kejar Paket C yang terintegrasi *life skill*.
- 1.4.1.3 Memberikan gambaran tentang hasil pembelajaran kejar paket C yang terintegrasi *life skill* di UPTD SKB Ungaran Kabupaten Semarang.

1.4.2 Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini antara lain meliputi pihak-pihak yaitu:

1.4.2.1 Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan wadah aktualisasi diri dalam mengembangkan potensi dan minat peneliti, menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai SKB.

1.4.2.2 Pihak SKB

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pengembangan layanan pendidikan pada UPTD SKB Ungaran.

1.4.2.3 Masyarakat

Dapat dijadikan bahan bacaan tentang peranan serta manfaat UPTD SKB Ungaran.

1.5 PENEGLASAN ISTILAH

1.5.1 Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan (Sudjana, 2004:28).

Menurut Raharjo (2005:10) pembelajaran merupakan suatu proses aktifitas belajar yang melibatkan perubahan pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif sebagai bentuk penyesuaian pribadi dan sosial individu sehingga dengan pembelajaran individu diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan kebutuhan belajarnya terpenuhi dan membawa perubahan yang optimal.

1.5.2 Kejar Paket C

Program Paket C dalam buku terbitan Direktorat Kesetaraan Program Paket C adalah program pendidikan menengah pada jalur nonformal setara SMA/MA bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih Pendidikan Kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan menengah. Adapun Program Paket C ditujukan bagi warga masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan dan geografi tidak dapat mengikuti pendidikan Sekolah Menengah Atas/ sederajat. Lulusan Paket C berhak mendapatkan ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA.

1.5.3 *Life Skill* (kecakapan hidup)

Menurut Dirjen PLSP, Direktorat Tenaga Teknis, 2003, Istilah Kecakapan Hidup (*life skills*) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

1.5.4 UPTD SKB Ungaran

UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ungaran Kabupaten Semarang adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang yang beralamat Jl. Rindang Asih No. 32 A Kelurahan Ungaran Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang 50511.

1.6 **SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI**

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir skripsi.

1.6.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian Pendahuluan terdiri dari halaman judul, pernyataan, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

1.6.2 Bagian Isi

Bagian isi meliputi:

- BAB 1 : Pendahuluan yang berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB 2 : Kajian Pustaka menguraikan tentang proses pembelajaran kejar paket C, pendekatan pembelajaran, ciri-ciri pembelajaran, metode pembelajaran, tujuan kejar paket C, pengertian *life skill* dan kerangka berfikir penelitian.
- BAB 3 : Metode Penelitian. Berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan metode analisis data
- BAB 4 : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB 5 : Penutup. Merupakan bahan terakhir yang berisi simpulan dari pembahasan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian

1.6.3 Bagian Akhir Skripsi

Berisi Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran. Daftar pustaka berisi tentang daftar buku atau literatur yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi tentang kelengkapan skripsi.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran

2.1.1 Proses Pembelajaran

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalaminteraksinya dengan lingkungan. Menurut Raharjo (2005:10) pembelajaran merupakan suatu proses aktifitas belajar yang melibatkan perubahan pada aspek kognitif , psikomotorik,dan afektif sebagai bentuk penyesuaian pribadi dan sosial individu sehingga dengan pembelajaran individu diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan kebutuhan belajarnya terpenuhi dan membawa perubahan yang optimal. Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatifantara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan (Sudjana, 2004:28). Dari definisi tersebut, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang terjadi pada individu sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil dari seseorang telah belajar dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku pada dirinya.

2.1.2 Pendekatan Pembelajaran

Ada beberapa macam pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar, antara lain :

2.1.2.1 Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual berlatar belakang bahwa siswa belajar lebih bermakna dengan melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah, tidak hanya sekedar mengetahui, mengingat, dan memahami. Pembelajaran tidak hanya berorientasi target penguasaan materi, yang akan gagal dalam membekali siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. Dengan demikian proses pembelajaran lebih diutamakan daripada hasil belajar, sehingga guru dituntut untuk merencanakan strategi pembelajaran yang variatif dengan prinsip membelajarkan dan memberdayakan siswa, bukan mengajarsiswa.

Borko dan Putnam mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kontekstual, guru memilih konteks pembelajaran yang tepat bagi siswa dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dan lingkungan di mana anak hidup dan berada serta dengan budaya yang berlaku dalam masyarakatnya (<http://www.contextual.org.id>). Pemahaman, penyajian ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang ada dalam materi dikaitkan dengan apa yang dipelajari dalam kelas dan dengan kehidupan sehari-hari (Dirjen Dikdasmen, 2001: 8). Dengan memilih konteks secara tepat, maka siswa dapat diarahkan kepada pemikiran agar tidak hanya berkonsentrasi dalam pembelajaran di lingkungan kelas saja, tetapi diajak untuk mengaitkan aspek-aspek yang benar-benar terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari, masa depan mereka, dan lingkungan masyarakat luas.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Guru bertugas mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk merumuskan, menemukan sesuatu yang baru bagi kelas yang dapat berupa pengetahuan dan keterampilan

Penggunaan pembelajaran kontekstual memiliki potensi tidak hanya untuk mengembangkan ranah pengetahuan dan keterampilan proses, tetapi juga untuk mengembangkan sikap, nilai, serta kreativitas siswa dalam memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupan mereka sehari-hari melalui interaksi dengan sesama teman, misalnya melalui pembelajaran kooperatif, sehingga juga mengembangkan keterampilan sosial (*social skills*) (Dirjen Dikmenum, 2002:6). Lebih lanjut Schaible, Klopfer, dan Raghven, dalam Joyce-Well (2000:172) menyatakan bahwa pendekatan kontekstual melibatkan siswa dalam masalah yang sebenarnya dalam penelitian dengan menghadapkan anak didik pada bidang penelitian, membantu mereka mengidentifikasi masalah yang konseptual atau metodologis dalam bidang penelitian dan mengajak mereka untuk merancang cara dalam mengatasi masalah.

2.1.2.2 Pendekatan Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pendekatan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak dengan tiba-tiba (Suwarna, 2005).

Piaget (1970), Brunner dan Brand (1966), Dewey (1938) dan Ausubel (1963). Menurut Caprio (1994), McBrien Brandt (1997), dan Nik Aziz (1999) kelebihan teori konstruktivisme ialah pelajar berpeluang membina pengetahuan secara aktif melalui proses saling pengaruh antara pembelajaran terdahulu dengan pembelajaran terbaru. Pembelajaran terdahulu dikaitkan dengan pembelajaran terbaru. Perkaitan ini dibina sendiri oleh pelajar.

Menurut teori konstruktivisme, konsep-konsep yang dibina pada struktur kognitif seorang akan berkembang dan berubah apabila ia mendapat pengetahuan atau pengalaman baru. Rumelhart dan Norman (1978) menjelaskan seseorang akan dapat membina konsep dalam struktur kognitifnya dengan menghubungkan

pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sedia ada padanya dan proses ini dikenali sebagai *accretion*. Selain itu, konsep-konsep yang ada pada seseorang boleh berubah selaras dengan pengalaman baru yang dialaminya dan ini dikenali sebagai penalaran atau *tuning*. Seseorang juga boleh membina konsep-konsep dalam struktur kognitifnya dengan menggunakan analogi, yaitu berdasarkan pengetahuan yang ada padanya. Menurut Gagne, Yekovich, dan Yekovich (1993) konsep baru juga boleh dibina dengan menggabungkan konsep-konsep yang sedia ada pada seseorang dan ini dikenali sebagai *parcing*.

Kajian Sharan dan Sachar (1992), disebut dalam Sushkin (1999) membuktikan kumpulan pelajar yang diajar menggunakan pendekatan konstruktivisme telah mendapat pencapaian yang lebih tinggi dan signifikan berbanding kumpulan pelajar yang diajar menggunakan pendekatan tradisional. Kajian Caprio (1994), Nor Aini (2002), Van Drie dan Van Boxtel (2003), Curtis (1998), dan Lieu (1997) turut membuktikan bahawa pendekatan konstruktivisme dapat membantu pelajar untuk mendapatkan pemahaman dan pencapaian yang lebih tinggi dan signifikan.

2.1.2.3 Pendekatan Deduktif – Induktif

a) Pendekatan Deduktif

Pendekatan deduktif ditandai dengan pemaparan konsep, definisi dan istilah-istilah pada bagian awal pembelajaran. Pendekatan deduktif dilandasi oleh suatu pemikiran bahwa proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik bila siswa telah mengetahui wilayah persoalannya dan konsep dasarnya (Suwarna, 2005).

b) Pendekatan Induktif

Ciri utama pendekatan induktif dalam pengolahan informasi adalah menggunakan data untuk membangun konsep atau untuk memperoleh pengertian.

Data yang digunakan mungkin merupakan data primer atau dapat pula berupa kasus-kasus nyata yang terjadi dilingkungan.

Prince dan Felder (2006) menyatakan pembelajaran tradisional adalah pembelajaran dengan pendekatan deduktif, dimulai dengan teori-teori dan meningkat ke penerapan teori. Di bidang sains dan teknik dijumpai upaya mencoba pembelajaran dan topik baru yang menyajikan kerangka pengetahuan, menyajikan teori-teori dan rumus dengan sedikit memperhatikan pengetahuan utama mahasiswa, dan kurang atau tidak mengkaitkan dengan pengalaman mereka. Pembelajaran dengan pendekatan deduktif menekankan pada guru mentransfer informasi atau pengetahuan. Bransford (dalam Prince dan Felder, 2006) melakukan penelitian dibidang psikologi dan neurologi. Temuannya adalah: "*All new learning involves transfer of information based on previous learning*", artinya semua pembelajaran baru melibatkan transfer informasi berbasis pembelajaran sebelumnya.

Major (2006) menyatakan dalam pembelajaran dengan pendekatan deduktif dimulai dengan menyajikan generalisasi atau konsep. Dikembangkan melalui kekuatan argumen logika. Contoh urutan pembelajaran: (1) definisi disampaikan, dan (2) memberi contoh, dan beberapa tugas mirip contoh dikerjakan siswa dengan maksud untuk menguji pemahaman siswa tentang definisi yang disampaikan.

Alternatif pendekatan pembelajaran lainnya selain dengan pembelajaran pendekatan deduktif adalah dengan pendekatan induktif . Beberapa contoh pembelajaran dengan pendekatan induktif misalnya pembelajaran inkuiri, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis kasus, dan pembelajaran penemuan. Pembelajaran dengan pendekatan induktif dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap hal-hal khusus dan menginterpretasikannya, menganalisis kasus, atau memberi masalah kontekstual,

siswa dibimbing memahami konsep, aturan-aturan, dan prosedur-prosedur berdasar pengamatan siswa sendiri.

Major (2006) berpendapat bahwa pembelajaran dengan pendekatan induktif efektif untuk mengajarkan konsep atau generalisasi. Pembelajaran diawali dengan memberikan contoh-contoh atau kasus khusus menuju konsep atau generalisasi. Siswa melakukan sejumlah pengamatan yang kemudian membangun dalam suatu konsep atau generalisasi. Siswa tidak harus memiliki pengetahuan utama berupa abstraksi, tetapi sampai pada abstraksi tersebut setelah mengamati dan menganalisis apa yang diamati.

Dalam fase pendekatan induktif-deduktif ini siswa diminta memecahkan soal atau masalah. Kemp (1994: 90) menyatakan ada dua kategori yang dapat dipakai dalam membahas materi pembelajaran yaitu metode induktif dan deduktif. Pada prinsipnya matematika bersifat deduktif. Matematika sebagai “ilmu” hanya diterima pola pikir deduktif. Pola pikir deduktif secara sederhana dapat dikatakan pemikiran “yang berpangkal dari hal yang bersifat umum diterapkan atau diarahkan kepada hal yang bersifat khusus” Soedjadi (2000: 16). Dalam kegiatan memecahkan masalah siswa dapat terlibat berpikir dengan menggunakan pola pikir induktif, pola pikir deduktif, atau keduanya digunakan secara bergantian.

2.1.2.4 Pendekatan Konsep dan Proses

a) Pendekatan Konsep

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konsep berarti siswa dibimbing memahami suatu bahasan melalui pemahaman konsep yang terkandung di dalamnya. Dalam proses pembelajaran tersebut penguasaan konsep dan subkonsep yang menjadi fokus. Dengan beberapa metode siswa dibimbing untuk memahami konsep.

b) Pendekatan Proses

Pada pendekatan proses, tujuan utama pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam keterampilan proses seperti mengamati, berhipotesa, merencanakan, menafsirkan, dan mengkomunikasikan. Pendekatan keterampilan proses digunakan dan dikembangkan sejak kurikulum 1984. Penggunaan pendekatan proses menuntut keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan belajar.

Dalam pendekatan proses, ada dua hal mendasar yang harus selalu dipegang pada setiap proses yang berlangsung dalam pendidikan. Pertama, proses mengalami. Pendidikan harus sungguh menjadi suatu pengalaman pribadi bagi peserta didik. Dengan proses mengalami, maka pendidikan akan menjadi bagian integral dari diri peserta didik, bukan lagi potongan-potongan pengalaman yang disodorkan untuk diterima, yang sebenarnya bukan miliknya sendiri. Dengan demikian, pendidikan menjejantah dalam diri peserta didik dalam setiap proses pendidikan yang dialaminya

a. Ciri-ciri Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Oemar Hamalik (1999) memaparkan tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu:

- 1) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- 2) Kesalingtergantungan, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem pemerintahan, semuanya memiliki tujuan. Sistem alami seperti: ekologi, sistem

kehidupan hewan, memiliki unsur-unsur yang saling ketergantungan satu sama lain, disusun sesuai dengan rencana tertentu, tetapi tidak mempunyai tujuan tertentu. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem. Tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar. Tugas seorang perancang sistem adalah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif.

Selanjutnya ciri-ciri pembelajaran lebih detail adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk siswa dalam suatu perkembangan tertentu.
- 2) Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Fokus materi ajar, terarah, dan terencana dengan baik.
- 4) Adanya aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- 5) Aktor pendidik yang cermat dan tepat.
- 6) Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan siswa dalam proporsi masing-masing.
- 7) Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 8) Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.

Yang menjadi kunci untuk menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran dan guru itu sendiri. Kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan.

Pada prinsipnya pembelajaran harus melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi kebutuhan pendidikan dan pelatihan (perumusan masalah).

- 2) Analisis kebutuhan untuk mentransformasikannya menjadi tujuan-tujuan pembelajaran (analisis masalah).
- 3) Merancang metode dan materi pembelajaran (pengembangan suatu pemecahan).
- 4) Pelaksanaan pembelajaran (eksperimental).
- 5) Menilai dan merevisi.

b. Komponen Pembelajaran

Ciri lain dari pembelajaran adalah yang berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran. Di dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen, yaitu : tujuan, materi/bahan ajar, metode dan media, evaluasi.

2.1.3 Tujuan Pembelajaran

Komponen tujuan sangat berkaitan erat dengan hasil yang diharapkan. Tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi empat, yaitu :

2.1.3.1 Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai dan didasari oleh falsafah negara. Tujuan pendidikan nasional secara jelas telah tertulis dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhue, memiliki keterampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

2.1.3.2 Tujuan Institusional/lembaga

Tujuan institusional adalah klasifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program satu lembaga pendidikan tertentu.

2.1.3.4 Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menyelesaikan suatu bidang studi dalam suatu lembaga pendidikan.

2.1.3.5 Tujuan Instruksional atau Tujuan Pembelajaran

Tujuan instruksional adalah kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam satu kali pertemuan. Tujuan ini seringkali dibedakan menjadi :

- a) Tujuan Instruksional Umum
- b) Tujuan Instruksional Khusus

2.1.4 Bahan Pembelajaran

Bahan atau materi pada dasarnya adalah isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi. Secara umum isi kurikulum itu terpilah menjadi tiga, yaitu : logika (pengetahuan tentang benar-salah), etika (pengetahuan tentang baik-buruk), dan estetika (pengetahuan tentang indah-jelek). Bila dirinci lebih lanjut, isi

kurikulum atau bahan pembelajaran itu dapat dikategorikan menjadi enam jenis, yaitu : fakta, konsep, prinsip, proses, nilai, serta keterampilan.

- a) Fakta adalah sesuatu yang telah terjadi atau telah dialami/dikerjakan bisa berupa objek atau keadaan tentang suatu hal.
- b) Konsep adalah suatu ide atau gagasan atau suatu pengertian umum, suatu set atau suatu sistem pernyataan yang menjelaskan serangkaian fakta, dimana pernyataan tersebut harus memadukan, universal dan meramalkan.
- c) Prinsip merupakan suatu aturan/kaidah untuk melakukan sesuatu, atau kebenaran dasar sebagai titik tolak untuk berpikir.
- d) Proses adalah serangkaian gerakan, perubahan, perkembangan atau suatu cara atau prosedur untuk melakukan kegiatan secara operasional.
- e) Nilai adalah suatu pola, ukuran norma, atau suatu tipe/model. Ia berkaitan dengan pengetahuan atas kebenaran yang bersifat umum.
- f) Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk berbuat sesuatu, baik dalam pengertian fisik maupun mental (Disadur dari Supriadie, 1994;3).

2.1.5 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara –cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar dan lain – lain (Hamzah, 2008:65). Metode belajar adalah cara memproses kegiatan belajar mengajar supaya

warga belajar dapat belajar atau berinteraksi secara aktif sehingga terjadi perubahan pada dirinya sendiri sesuai dengan tujuan belajar yang direncanakan (Nur Halim : 2007:69).

Jadi metode pembelajaran merupakan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran pada pelatihan. Metode pembelajaran dalam pelatihan merupakan suatu cara dalam mereaksi terhadap stimulus dengan memperhatikan syarat guna menunjang tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh sumber belajar dalam upaya membelajarkan warga belajar (Raharjo, 2005:12).

Metode pembelajaran yang digunakan berkaitan erat dengan strategi pembelajaran yang dipilih serta kegiatan belajar yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pelatihan. Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sugandi, 2004:29). Jadi metode belajar yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan materi pembelajaran.

Dalam Hamzah (2008:65) metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran orang dewasa antara lain: ceramah dan tanya jawab, demonstrasi atau praktek, diskusi dan presentasi, simulasi, permainan, seminar, dan studi banding.

2.1.6 Media Pembelajaran

Contoh media belajar yang efektif untuk pembelajaran orang dewasa :

- a) Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan.
- b) Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar).
- c) Media audio visual adalah media yang merupakan kombinasi dari media audio dan media visual.
- d) Kelompok media penyaji, seperti grafis, bahan cetak dan gambar diam, media proyeksi diam, media audio, media gambar hidup, media televisi dan multimedia.
- e) Media objek dan media interaktif

2.1.7 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran bersifat komperhensif yang didalamnya meliputi penilaian dan pengukuran. Evaluasi pada hakekatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran, dapat juga didasarkan kepada hasil pengamatan yang pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu objek yang dinilai.

Model evaluasi yang populer dan sering digunakan dalam pembelajaran orang dewasa atau pelatihan adalah:

1. Model input-process-output-outcome adalah pengembangan dari model CIPP didasarkan atas pelatihan merupakan suatu system yang mencakup tiga komponen subsistem yaitu masukan, proses dan hasil belajar.
2. Model internal dan eksternal yaitu evaluasi yang dilakukan oleh penyelenggara program dan evaluasi eksternal yaitu evaluasi yang dilakukan oleh bukan pembuat program.

Model evaluasi pembelajaran orang dewasa yang sering diterapkan dalam evaluasi di berbagai pelatihan meliputi: Evaluasi masukan dan proses, serta evaluasi hasil belajar yang biasanya menggunakan final test (Hamzah, 2008).

Jadi pelaksanaan pembelajaran perlu memperhatikan komponen pembelajaran yaitu tujuan belajar harus jelas dan berorientasi pada penyelenggaraan pembelajaran, kegiatan pembelajaran mengacu pada interaksi partisipatif antara warga belajar dengan tutor, metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan materi pembelajaran, media atau sarana belajar digunakan seoptimal mungkin untuk menunjang kegiatan belajar, evaluasi pembelajaran sebagai penentu tingkat keberhasilan melalui teknik evaluasi yang sesuai dengan program pembelajaran.

2.2 Kejar Paket C

Program Paket C dalam buku terbitan Direktorat Kesetaraan Program Paket C adalah program pendidikan menengah pada jalur nonformal setara SMA/MA bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih Pendidikan Kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan menengah. Adapun Program Paket C ditujukan bagi warga masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan dan geografi tidak dapat mengikuti pendidikan Sekolah Menengah Atas/ sederajat. Lulusan Paket C berhak mendapatkan ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA.

Tujuan penyelenggaraan program Kejar Paket C adalah agar warga belajar memiliki ketrampilan, pengetahuan dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga siap menghadapi persaingan kerja di masa depan. Dengan demikian bukti hasil belajar yang menjadi fokus perhatian penyelenggaraan Kejar Paket C adalah warga belajar yang telah menyelesaikan Kejar Paket C memiliki pekerjaan yang layak atau mandiri membuka lapangan pekerjaan bagi dirinya dan sesamanya. Warga belajar yang memperoleh ijazah memiliki *civil effect* sosial yang sama dengan SMU, tetapi jika untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi harus mengikuti ujian persmaan SMU.

Persyaratan warga belajar yang mengikuti Kejar Paket C adalah : a) Lulus paket B setara SLTP, b) Lulus SLTP (SMP dan M.ts), c) Putus SMU (SMU dan Madrasah Aly). Bagi calon warga belajar yang telah memenuhi persyaratan berikutnya mengikuti seleksi untuk penetapan warga belajar, yang dilakukan oleh pihak penyelenggara. Penyelenggara Kejar Paket C adalah kerjasama pemerintah dengan masyarakat. Peran pemerintah sebagai fasilitator dan pengayom yang menjamin mutu lulusan.

Kurikulum terdiri atas : a) gugus mata pelajaran umum, yang meliputi Agama, PPKn, dan bahasa indonesia. b) gugus mata pelajaran pokok yang meliputi sejarah nasional dan umum, matematika, bahasa inggris, IPA dan IPS, ekonomi, sosiologi, tata negara dan antropologi. c) gugus mata pelajaran ketrampilan yang meliputi kewiraswastaan, ketrampilan produksi, pengelolaan keuangan, pengelolaan usaha dan pemasaran. Proses pembelajarannya dilakukan oleh tenaga pendidik atau pengajar yang bidangnya sesuai dengan kurikulum SMU, pelatih atau instruktur yang sesuai dengan bidang ketrampilan dan kegiatan usaha.

Waktu belajar ditetapkan berdasarkan kalender akademik yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah. Pertemuan tatap muka dilaksanakan 5x3 jam perminggu, praktek lapangan 1x4 jam perminggu (Rahardjo, 2005:14).

2.2.1 Tujuan Kejar Paket C

Adapun tujuan umum diselenggarakannya Program Paket C setara SMA menurut Juklak Program Pendidikan Kesetaraan adalah memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya bagi masyarakat putus sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga memiliki kemampuan setara SMA dan dapat meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemudian tujuan khususnya adalah (a) meningkatkan pengetahuan warga belajar untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan dunia kerja, (b) meningkatkan kemampuan sikap dan perilaku warga belajar sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, ekonomi dan alam sekitarnya, (c) meningkatkan pengetahuan keterampilan dan kemampuan warga belajar untuk bekerja, usaha mandiri, serta memberikan peluang bagi yang memenuhi persyaratan dan ketentuan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan Tujuan Program Paket C dalam buku berjudul *Acuan Rekrutmen Peserta Didik dan Tutor Pendidikan Kesetaraan* yang tertuang dalam tujuan diselenggarakannya pendidikan kesetaraan adalah sebagai berikut :

- a. Menjamin penyelesaian pendidikan dasar yang bermutu bagi anak yang kurang beruntung (putus sekolah, putus lanjut, tidak pernah sekolah), khususnya perempuan, minoritas etnik, dan anak yang bermukim di desa terbelakang, miskin, terpencil, atau sulit dicapai karena letak geografis, dan atau keterbatasan transportasi.
- b. Menjamin pemenuhan kebutuhan belajar bagi semua manusia muda dan orang dewasa melalui akses yang adil pada program-program belajar dan kecakapan hidup.
- c. Menghapus ketidakadilan gender dalam pendidikan dasar dan menengah.

d. Melayani peserta didik yang memerlukan pendidikan akademik dan kecakapan hidup secara fleksibel untuk meningkatkan mutu kehidupannya.

2.2.2 Fungsi Kejar Paket C

Program Paket C setara SMA fungsinya adalah memberikan layanan yang berjenjang melalui jalur pendidikan Non formal bagi warga masyarakat yang tidak atau belum mendapatkan pelayanan pendidikan pada jenjang SLTA, memberikan peluang pada masyarakat yang telah menyelesaikan program Paket B setara SLTP dan telah menyelesaikan pendidikan setingkat SLTP serta lulusan MTs , yang tidak melanjutkan ke SLTA atau putus sekolah SLTA. Fungsi berikutnya memberikan bekal keterampilan untuk bekerja atau usaha mandiri.

2.2.3 Pelaksanaan Program Kejar Paket C

2.2.3.1 Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum tingkat satuan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip : berpusat pada kehidupan, beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, menyeluruh dan berkesinambungan, dan prinsip belajar sepanjang hayat. Artinya kurikulum pendidikan kesetaraan program paket C lebih memuat konsep terapan, tematik dan berorientasi kecakapan hidup.

Kurikulum pada tingkat satuan pendidikan dan silabus Program Paket C setara SMA ditetapkan oleh Dinas yang bertanggung jawab di bidangnya, berdasarkan

kerangka dasar kurikulum dan kompetensi lulusan dan dikembangkan melibatkan pemangku kepentingan serta berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan Pendidikan Kesetaraan yang disusun oleh *Badan Standarisasi Nasional Pendidikan*.

Adapun mata pelajaran Paket C setara SMA pada umumnya terdiri dari program pengajaran kelas I/kelas 10 (mahir 1), kelas II / kelas 11(mahir 2) dan kelas III / kelas 12 (mahir 2) adalah sebagai berikut :

1). Materi Pelajaran Kejar Paket C kelas I/ kelas 10 (mahir 1) terdiri dari :

- a). Pendidikan Kewarganegaraan
- b). Geografi
- c). Bahasa dan Sastra Bahasa Indonesia
- d). Sejarah Nasional Indonesia dan Sejarah Umum
- e). Biologi.
- f). Ekonomi
- g). Fisika
- h). Matematika
- i). Bahasa Inggris
- j). Kimia
- k). Keterampilan

2). Materi Pelajaran Kejar Paket C kelas II / kelas 11 (mahir 2) terdiri dari :

Mata Pelajaran Jurusan IPS	Mata Pelajaran Jurusan IPA
a). Pendidikan Kewarganegaraan	a). Pendidikan Kewarganegaraan
b). Geografi	c). Bahasa dan Sastra Indonesia
c). Bahasa dan Sastra Indonesia	b). Sejarah Nasional Indonesia dan Sejarah Umum
d). Sejarah Nasional Indonesia dan Sejarah Umum	d). Biologi.
e). Ekonomi	e). Fisika
f). Matematika	f). Matematika
g). Bahasa Inggris	g). Bahasa Inggris
h). Sosiologi	h). Kimia
i). Keterampilan	i). Keterampilan

3). Materi Pelajaran Kejar Paket C kelas III / kelas 12 (mahir 2) terdiri dari :

Mata Pelajaran Jurusan IPS	Mata Pelajaran Jurusan IPA
a). Pendidikan Kewarganegaraan	a). Pendidikan Kewarganegaraan
b). Geografi	c). Bahasa dan Sastra Indonesia
c). Bahasa dan Sastra Indonesia	b). Sejarah Nasional Indonesia dan Sejarah Umum
d). Sejarah Nasional Indonesia dan Sejarah Umum	d). Biologi.
e). Ekonomi	e). Fisika
f). Matematika	f). Matematika

g). Bahasa Inggris	g). Bahasa Inggris
h). Sosiologi	h). Kimia
i). Keterampilan	i). Keterampilan

2.2.3.2 Tenaga Pendidik/Tutor

Tutor pada Program Paket C setara SMA harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, juga memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman mengajar dalam bidang pendidikan kesetaraan/nonformal. Adapun Kompetensi seorang tutor meliputi kompetensi pedagogik dan andragogik (mengelola pembelajaran nonformal) , kompetensi kepribadian (berakhlak mulia dan menjadi tauladan), kompetensi profesional (menguasai materi pembelajaran) dan kompetensi sosial (berkomunikasi dan bergaul secara efektif).

Tutor /Nara Sumber Teknis (NST) program Paket C diutamakan guru SLTA atau Aliyah dan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kemampuan mengajar paket C sesuai dengan bidangnya, dan minimal berpendidikan S1.

2.2.3.3 Peserta didik/Warga belajar

Warga belajar program Paket C setara SMA adalah warga masyarakat yang memenuhi persyaratan, antara lain : 1). Lulusan Paket B setara SLTP 2). Lulus SLTP/MTs, 3). Putus SLTA/MA, SMK/MAK, 4). Tidak menempuh sekolah formal karena pilihan sendiri, 5). Tidak dapat bersekolah karena berbagai faktor (waktu, geografi, ekonomi, sosial dan hukum dan keyakinan)

2.2.3.4 Sarana dan Prasarana.

1). Tempat Belajar.

Yang dapat menjadi tempat belajar program Paket C setara SMA adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Masjid, Gereja, Balai Desa, Pondok Pesantren, Kantor Organisasi Kemasyarakatan, dan tempat-tempat lainnya yang layak digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

2). Administrasi.

Untuk keperluan kelancaran pengelolaan kelompok belajar diperlukan sarana administrasi sebagai berikut :

a) Papan Nama kelompok belajar

b) Papan struktur organisasi penyelenggara

c) Kelengkapan administrasi penyelenggaraan dan pembelajaran yang meliputi ; (1) Buku Induk warga belajar, tutor, dan tenaga kependidikan, (2) Buku daftar hadir warga belajar, tutor dan tenaga kependidikan, (3) Buku keuangan/Kas, (4) Buku Inventaris, (5) Buku agenda pembelajaran, (6) Buku laporan bulanan tutor, (7) Buku agenda surat masuk dan keluar, (8) Buku daftar nilai warga belajar, (9) Buku tanda terima Ijazah.

2.2.3.5 Pembiayaan

Pembiayaan penyelenggaraan diambil dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) , Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), Swadaya masyarakat dan sumber dana lain yang tidak mengikat.

2.2.3.6 Penyelenggara/Tenaga Kependidikan

Penyelenggara program Paket C setara SMA adalah PNS dan Non PNS. Penyelenggara program Paket C sekurang-kurang terdiri atas pengelola kelompok belajar, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan dan tenaga laboran.

2.2.3.7 Waktu Belajar

Waktu belajar pada program Paket C setara SMA adalah fleksibel dengan alokasi waktu untuk kelas I/kelas 10 (mahir 1) adalah 1 tahun atau 969 jam, sedangkan untuk kelas II/kelas 11 dan kelas III/kelas 12 (mahir 2) lama belajar 969 jam. Adapun jadwal pelaksanaan belajar diatur bersama oleh tutor, warga belajar dan penyelenggara.

2.2.3.7 Evaluasi Belajar

Evaluasi belajar peserta didik (warga belajar) dilakukan oleh tutor untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta Paket C secara berkesinambungan. Dalam evaluasi belajar tutor perlu menentukan kriteria keberhasilan, cara dan jenis penilaian yang sesuai dengan kompetensi dalam kurikulum. Evaluasi hasil belajar berorientasi pada :

1) Acuan/Patokan.

Semua kompetensi warga belajar dinilai menggunakan acuan kriteria berdasarkan pada indikator hasil belajar. Keberhasilan hasil belajar dibandingkan dengan kemampuan sebelumnya dengan kriteria pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

2) Ketuntasan Belajar.

Ketuntasan belajar ditetapkan dengan ukuran tingkat pencapaian kompetensi sebagai syarat penguasaan kompetensi lebih lanjut.

3) Multi Alat dan Cara Penilaian.

Evaluasi belajar dapat menggunakan alat test dan non-tes hal ini untuk memantau dan mendapatkan informasi kemajuan hasil belajar peserta didik secara otentik. Proses penyetaraan hasil pendidikan kesetaraan Program Paket C setara SMA dilakukan melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Proses penilaian tersebut melalui Ujian Nasional, khususnya kelas III/kelas 12.

2.2.4 *Life Skill* (kecakapan hidup)

Menurut Dirjen PLSP, Direktorat Tenaga Teknis, 2003, Istilah Kecakapan Hidup (*life skills*) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Konsep atau pengertian kecakapan hidup, lebih luas dari keterampilan untuk bekerja. Orang yang tidak bekerja, orang pensiunan, siswa, mahasiswa, dan sejenisnya tetap memerlukan kecakapan hidup. Seperti orang yang bekerja, mereka juga menghadapi berbagai masalah yang harus dipecahkan di dalam hidupnya. Hal itu jelas, karena hidup dan kehidupan ini merupakan masalah yang bersambung-sambung, selesai satu masalah, akan muncul masalah baru yang perlu dipecahkan dan diselesaikan. Oleh sebab itu, pembelajar kita perlu dibekali dengan kecakapan hidup.

Kecakapan hidup dapat dipilah atas dua jenis. Kedua jenis itu adalah kecakapan hidup yang bersifat umum (*General Life Skill*) dan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*Specific Life Skill*). Kecakapan hidup yang bersifat umum adalah kecakapan hidup yang harus dimiliki seorang untuk dapat melakukan hal-hal yang bersifat umum. Kecakapan hidup yang bersifat khusus adalah kecakapan yang harus dimiliki seseorang untuk dapat melakukan hal-hal yang bersifat khusus. Dengan bekal kecakapan umum dan kecakapan khusus itu, dimungkinkan seseorang untuk dapat menghadapi kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan dan mampu memecahkan masalah hidup dan kehidupannya.

Kecakapan hidup yang bersifat umum (*General Life Skill*) dapat dipilah lagi atas tiga bagian. Ketiga bagian itu adalah kecakapan personal (*Personal Skill*), kecakapan sosial (*Social Skill*), dan kecakapan berpikir (*Thinking Skill*). Kecakapan hidup yang bersifat khusus (*Specific Life Skill*) dapat pula dipilah atas dua bagian. Kedua bagian itu adalah kecakapan akademika (*Academic Skill*) dan kecakapan vokasional (*Vocational Skill*).

1) Kecakapan personal (*personal skill*) adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk memiliki kesadaran atas eksistensi dirinya dan kesadaran akan potensi dirinya. Kesadaran akan eksistensi diri merupakan kesadaran atas keberadaan diri. Kesadaran atas keberadaan diri dapat dilihat dari beberapa sisi. Misalnya kesadaran diri sebagai makhluk Allah, sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk hidup, dan sebagainya. Kesadaran akan potensi diri adalah kesadaran yang dimiliki seseorang atas kemampuan dirinya. Dengan kesadaran atas kemampuan diri itu seseorang akan tahu kelebihan dan kekurangannya, kekuatan dan kelemahannya. Dengan kesadaran eksistensi diri dan potensi diri, seseorang akan dapat menempuh kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan dan mampu memecahkan masalah hidup dan kehidupannya.

2) Kecakapan sosial (*social skill*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu berkomunikasi lisan, berkomunikasi tertulis, dan bekerja sama. Kemampuan berkomunikasi (lisan dan tulisan) diperlukan untuk menghadapi hidup dan kehidupan dengan wajar. Kemampuan itu bukan hanya sekedar dapat berkomunikasi, tetapi juga terkait dengan santun berkomunikasi, tatakrama berkomunikasi, dan sebagainya. Kecakapan bekerja sama sangat diperlukan, karena kehidupan ini dilalui dalam kebersamaan. Kecakapan bekerja sama ini banyak hal yang terkandung di dalamnya, seperti memahami perasaan orang lain, memahami kesukaan orang lain, menghormati orang lain, dan sebagainya. Kecakapan sosial ini diperlukan oleh setiap orang agar ia mampu menghadapi kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan.

3) Kecakapan berpikir (*thinking skill*) meliputi kecakapan menggali informasi, kecakapan mengolah informasi, kecakapan mengambil keputusan, dan kecakapan memecahkan masalah. Kecakapan menggali informasi adalah kecakapan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Kecakapan mengolah informasi adalah kecakapan menyaring, menyeleksi, dan menyimpan informasi. Kecakapan mengambil keputusan ialah kecakapan memanfaatkan informasi untuk mengambil keputusan-keputusan tertentu sesuai dengan keperluannya. Sedangkan kecakapan memecahkan masalah adalah kecakapan dalam memecahkan problema hidup dan kehidupan dengan menggunakan informasi dan keputusan yang telah ada. Dengan kecakapan berpikir rasional ini (*thinkingskill*), diharapkan seseorang tidak akan gamang menghadapi kehidupan, sehingga dia dapat menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan.

4) Kecakapan akademik (*Academic Skill*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang di bidang akademik. Kecakapan akademik sering juga disebut

kecakapan berpikir ilmiah yang merupakan kelanjutan dari kecakapan berpikir rasional. Jika kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*) masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah mengarah kepada kecakapan yang bersifat keilmuan (akademik). Kecakapan akademik antara lain meliputi kecakapan mengidentifikasi variabel, menghubungkan variabel dengan fenomena tertentu, merumuskan hipotesis, dan merancang serta melakukan penelitian. Hal ini mungkin dapat dilatihkan dalam skala-skala sederhana kepada siswa SD dan MI sehingga tidak terkesan memaksakan.

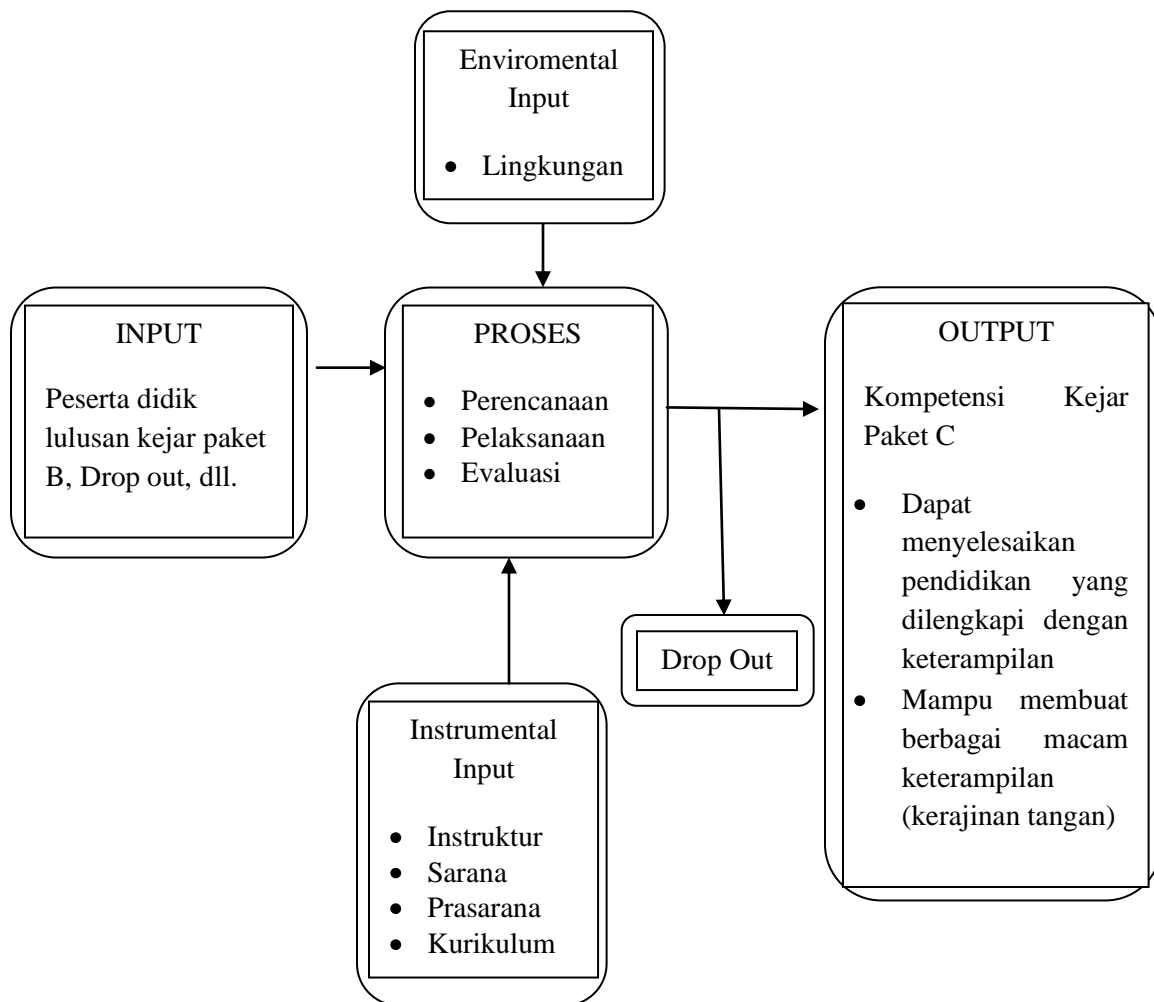
5) Kecakapan vokasional (*Vocational Skill*) sering juga disebut kecakapan kejuruan. Kecakapan kejuruan artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di dalam masyarakat. Pada tingkat SD dan MI mungkin dapat dilaksanakan dalam bentuk pravokasional seperti keterampilan-keterampilan sederhana yang tidak terlalu memberatkan.

Kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan berpikir, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional bukanlah kecakapan hidup (*life skill*) yang dapat dipilah-pilah dalam pelaksanaan atau dalam kenyataan. Kelima kecakapan itu kadang-kadang bisa menyatu dalam dan melebur dalam tindakan. Tindakan yang menyatukan dan meleburkan kecakapan tersebut biasanya melibatkan aspek fisik, mental, emosional, dan intelektual. Akan tetapi di dalam pembelajaran, guru dapat memberikan stresing (penekanan) kepada kecakapan tertentu.

2.2.5 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, kerangka berfikir penting untuk memperjelas berfikir peneliti dalam mencapai tujuan atas sebuah penelitian yang dilakukannya. Dengan kerangka berfikir diharapkan para pembaca lebih memahami isi dan makna dari penulisan skripsi. Kerangka berfikir merupakan paparan dimensi-dimensi tentang

kajian utama, faktor-faktor kunci, variabel dan hubungan-hubungan dimensi-dimensi yang disusun dalam bentuk narasi atau grafis.



Gambar 1: Rangkaian kerangka berpikir penelitian

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subjek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pendekatan penelitian kualitatif pada prinsipnya merupakan prosedur penelitian untuk mendeskripsikan apa yang terjadi pada sasaran penelitian, baik yang berwujud tindakan serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan mengungkapkan kejadian yang ada di lapangan, tidak bertujuan melakukan pengukuran yang menggunakan prosedur statistik dalam menjelaskan hasil penelitian.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka, akan tetapi menyangkut pendeskripsian, penguraian dan penggambaran suatu masalah yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif ini bertujuan agar peneliti dapat

mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari permasalahan penelitian yaitu untuk mengetahui proses pembelajaran, yang meliputi tujuan, materi/bahan, metode, media, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di UPTD SKB Ungaran.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana kegiatan penelitian itu dilakukan. Penelitian ini berlokasi di UPTD SKB Ungaran. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di UPTD SKB Ungaran karena lokasi tersebut merupakan tempat pemberian keterampilan bagi yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan ingin memiliki keterampilan yang menunjang dalam modal memasuki dunia kerja, dalam hal ini UPTD SKB Ungaran berusaha membantu dalam mengurangi pengangguran dengan memberikan bekal keterampilan.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah yang bersumber pada penelitian atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui keputusan ilmiah atau keputusan lainnya (Moleong, 2007:65) rumusan masalah atau fokus dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif artinya penyempurnaan fokus atau masalah tetap dilakukan sewaktu peneliti sudah berada di latar penelitian.

Penelitian ini memfokuskan pada :

- 3.3.1 Perencanaan pembelajaran yang terintegrasi *lifeskil* di UPTD SKB Ungaran.
- 3.3.2 Pembelajaran yang terintegrasi *lifeskil* yang dilaksanakan di UPTD SKB Ungaran.
- 3.3.3 Hasil pembelajaran yang terintegrasi *lifeskil* di UPTD SKB Ungaran.

3.4 Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang mengetahui, berkaitan langsung dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi secara jelas dan tepat. Pemilihan subyek penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, dengan memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya.

Subyek penelitian ini adalah Kepala UPTD SKB Ungaran, instruktur keterampilan atau tutor dan warga belajar kejar paket C. Peneliti mengambil subyek utama yaitu enam informan yang terdiri dari satu informan Kepala UPTD SKB Ungaran, satu informan instruktur keterampilan atau tutor dan empat informan warga belajar. Informan warga belajar dipilih secara acak.

3.5 Sumber Data Penelitian

3.5.1 Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh melalui penelitian di lapangan dengan melibatkan subjek penelitian dan ditambah adanya informan. Data ini diperoleh dengan melakukan wawancara langsung pada subjek penelitian. Pencatatan melalui pengamatan atau observasi langsung dan wawancara merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan, bertanya yang dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang akurat.

Informan yaitu orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong 2007: 90). Informan dalam penelitian ini adalah kepala UPTD SKB Ungaran, tutor/instruktur keterampilan dan warga belajar kejar paket C di UPTD SKB Ungaran. Pemilihan informan bagi mereka yang mampu memberikan informasi terhadap data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, serta mendalami akan informasi yang diperlukan.

3.5.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data tambahan yang digunakan untuk melengkapi data seperti kepustakaan atau buku-buku yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Data ini diperoleh melalui observasi yang didapatkan berupa

keadaan lingkungan, sarana prasarana, modul atau bahan ajar, serta data kajian dari internet, dan sumber lainnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.6.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong 2007:186). Wawancara ini terjadi percakapan antara pewawancara dan yang diwawancarai dalam suasana santai, tidak formal, dan tidak disediakan jawaban pewawancara. Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang sifatnya mendalam terhadap masalah-masalah yang diajukan.

Teknik wawancara dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke objek penelitian, mengadakan pendekatan dan melakukan wawancara dengan pihak yang berkompeten tentang data dan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Data yang diambil dalam wawancara bersumber dari 1 tutor, 1 instruktur dan 5 warga belajar.

3.6.2 Observasi

Peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan sambil membuat catatan selektif untuk mengamati seluruh hal yang terkait dengan permasalahan penelitian dan yang dianggap penting. Objek observasi meliputi keadaan lingkungan, sarana prasarana, dan proses pembelajaran di UPTD SKB Ungaran. Observasi mempunyai peran penting dalam mengungkap realitas subjek. Intensitas hubungan subjek dengan bagaimana subjek berperilaku ketika bersosialisasi dengan orang lain ataupun dengan peneliti ketika wawancara maupun di luar wawancara merupakan pembanding yang baik dengan hasil wawancara dalam mengidentifikasi dinamika yang terjadi dalam diri subjek. Berbagai pertimbangan tersebut menjadikan pilihan observasi yang dilakukan adalah jenis observasi yang terbuka, dimana diperlukan komunikasi yang baik dengan lingkungan sosial yang diteliti, sehingga mereka dengan sukarela dapat menerima kehadiran peneliti atau pengamat. Selain itu, observasi yang dilakukan juga merupakan observasi yang tidak terstruktur, dimana peneliti tidak mengetahui dengan pasti aspek-aspek apa yang ingin diamati dari subjek penelitian. Konsekuensinya, peneliti harus mengamati seluruh hal yang terkait dengan permasalahan penelitian dan hal tersebut dianggap penting.

Alasan peneliti menggunakan metode observasi yaitu karena dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus mengetahui secara langsung keadaan/ kenyataan lapangan sehingga data dapat diperoleh serta menggunakan teknik observasi adalah untuk memperkuat data.

Di sini penulis melakukan observasi terhadap pembelajaran kejar paket C yang terintegrasi *lifskill*, terutama *lifskill* menjahit. Ini dikarenakan banyaknya minat warga belajar kejar paket C untuk mengikuti keterampilan menjahit sebagai bekal tambahan bagi warga belajar.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk mengungkap data yang kurang dari wawancara dan observasi sebagai bukti penelitian. Dokumentasi dapat berupa foto yang berhubungan dengan penelitian, menggunakan peninggalan tertulis berupa arsip-arsip, buku-buku, surat kabar, majalah atau agenda lain yang berkaitan dengan kegiatan yang diteliti. Data dokumentasi yang ada di penelitian ini berupa; foto kegiatan, buku-buku, leaflet dan bahan belajar. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231).

Alasan menggunakan teknik dokumentasi karena dapat digunakan sebagai pelengkap data yang belum diperoleh melalui wawancara atau observasi. Pertimbangan peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Kriteria keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil lapangan dengan kenyataan yang diteliti. Menurut Moleong (2007:324) ada empat kriteria yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk keabsahan data, yaitu : (1) derajat kepercayaan, (2) keteralihan, (3) kebergantungan, dan (4) kepastian. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota; kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik *auditing* (Moleong 2007:344). Dari berbagai teknik tersebut, penelitian ini menggunakan teknikketekunan pengamatan di lapangan dan triangulasi.

Kriteria keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil dilapangan dengan kenyataan yang diteliti dilapangan. Teknik-teknik yang digunakan untuk melacak atau membuktikan kebenaran atau taraf kepercayaan data tersebut bisa melalui ketekunan pengamatan dilapangan (*persistentobservation*), triangulasi (*triangulation*), pengecekan dengan teman sejawat (*peerdebriefing*), analisa terhadap kasus-kasus negatif (*negatif case analysis*), reverensi yang memadai (*reverencial adequacy*), dan pengecekan anggota (*member chek*).

Denzin (Moleong, 1995: 178) membedakan empat triangulasi, yaitu:

3.7.1 Triangulasi Sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat diperoleh dengan jalan:

- 3.7.1.1 Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - 3.7.1.2 Membandingkan apa yang diketahuinya.
 - 3.7.1.3 Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - 3.7.1.4 Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang berada atau pemerintah.
 - 3.7.1.5 Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- 3.7.2 Triangulasi Metode, menurut Patton (dalam Moleong 2001: 178) terdapat dua strategi, yaitu:
- 3.7.2.1 Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan.
 - 3.7.2.2 Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- 3.7.3 Triangulasi Peneliti adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya adalah dapat membantu mengurangi “kemencengan data.”

3.7.4 Triangulasi Teori adalah membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori-teori yang telah ditemukan oleh para pakar ilmu sosial sebagai mana yang telah diuraikan dalam bab landasan teori yang telah ditemukan. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini hanya digunakan triangulasi sumber. Keabsahan data dilakukan peneliti dengan cara mengecek jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada peserta atau warga belajar, sumber belajar atau instruktur, dilanjutkan kepada penyelenggara atau fasilitator.

Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini hanya digunakan triangulasi sumber, hal ini dilakukan agar data yang disajikan sebagai hasil penelitian nanti benar-benar objektif. Keabsahan data dilakukan peneliti dengan cara membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada instruktur, dilanjutkan warga belajar.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisi data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (dalam Moleong, 2008: 248).

Miles dan Huberman (Rachman, 1999: 120) menyajikan dua model pokok proses analisis yaitu:

Pertama, model analisis mengalir, dimana tiga komponen analisa (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi) dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersama. Kedua, model analisis interaksi, dimana reduksi data dan sajian data dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi) berinteraksi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model yang kedua dari penjelasan di atas yaitu menggunakan model analisis interaksi untuk menganalisis data hasil penelitian. Data yang diperoleh di lapangan berupa data kualitatif dan data tersebut kemudian diolah dengan model interaktif. Langkah-langkah model analisis interaksi yaitu:

3.8.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang diperlukan.

3.8.2 Reduksi Data

Hasil penelitian di lapangan sebagai bahan mentah dirangkum, direduksi, kemudian disusun supaya lebih sistematis untuk mempermudah peneliti didalam mencari data yang diperoleh apabila diperlukan kembali.

3.8.3 Penyajian Data

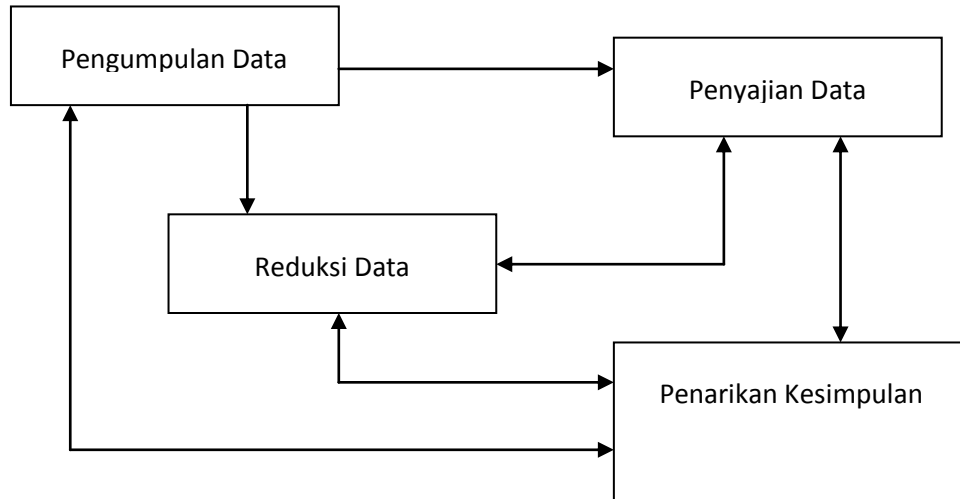
Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles, 1992: 17). Penyajian-penyajian data yang dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dapat dituangkan dalam bentuk bagan, matriks, dan grafik.

3.8.4 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, diobservasi kemudian peneliti mencari makna hasil penelitian. Peneliti berusaha mencari pola, hubungan-hubungan serta hal-hal yang sering timbul. Dari hasil penelitian atau data yang diperoleh peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan kemudian diverifikasi.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung (Miles, 1992: 19). Dalam penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Dengan demikian dalam penelitian ini pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai suatu yang berkaitan pada saat pengumpulan data berlangsung.



Gambar 2 : Langkah-langkah Analisis Data

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kejar paket C yang terintegrasi *life skill* di UPTD SKB Ungaran yang terdiri dari 7 aspek yang meliputi tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran ternyata hanya 5 aspek yang sangat baik yaitu tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan aspek lainnya hasilnya kurang baik meliputi kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran.

5.2 Saran

Berkenaan dengan beberapa simpulan penelitian seperti yang telah diuraikan di atas, berikut ini dapatdi sampaikan beberapa saran:

- 5.2.1 Kegiatan pembelajaran sebaiknya waktu lebih diperpanjang agar warga belajar lebih maksimal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

5.2.2 Metode pembelajaran dibuat lebih variatif supaya warga belajar dapat menangkap materi yang diajarkan, dikarenakan adanya perbedaan daya tangkap materi oleh tiap-tiap warga belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistim Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cipta Jaya.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamzah, Uno. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kartini, Kartono. 2007. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung : PT. Raja Grafindo.
- Miles dan Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nasokha. 2008. *Pembelajaran Life Skill (Kecakapan Hidup) dengan Metode Parent's Day Di Mts Negeri 1 Malang*. Malang
- Nurhalim, Khomsun. 2007. *Strategi Pembelajaran Orang Dewasa*. FIP Unnes.
- Munib, Achmad, dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Raharjo, Tri Joko. 2005. *Model Pengembangan Tenaga Kependidikan Tutor Kesetaraan Kejar Paket A, B, dan C*. Semarang : Unnes Press.
- Rifa'I RC, Achmad. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana

Sudjana, Nana. 2000. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo

Sugandi, Ahmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang : Unnes Press

Sutarto. Joko. 2007. *Pendidikan NonFormal (Konsep Dasar, Proses Pemberdayaan, dan Pemberdayaan Masyarakat)*. Semarang : UNNES Press.

<http://www.skbungaran.org/index.php>

<http://www.scribd.com> makalah-life skill (diunduh 2/3/2014 pukul 21.38)

(<http://smacepiring.wordpress.com/2008/02/19/pendekatan-dan-metode-pembelajaran/>)

(<http://rochmad-unnes.blogspot.com/2008/01/penggunaan-pola-pikir-induktif-deduktif.html>)

(<http://groups.yahoo.com/group/sd-islam/message/1907>)

LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PEMBELAJARAN KEJAR PAKET C YANG TERINTEGRASI LIFESKILL
DI UPTD SKB UNGARAN

Fokus	Sub Fokus	Unsur-unsur
A. Gambaran Umum UPTD SKB Ungaran	1. Kondisi umum SKB 2. Perencanaan program 3. Pelaksanaan Pembelajaran 4. Evaluasi	1. Sejarah berdirinya SKB 2. Lokasi SKB 3. Struktur organisasi 4. Visi dan misi 1. Tujuan program kecakapan hidup (<i>lifeskill</i>) 2. Jenis keterampilan 3. Waktu pelaksanaan 4. Sarana 1. Kapan dilaksanakan 2. Dimana dilaksanakan 3. Sumber dana pembelajaran 4. Sumber belajar lain 5. Tujuan pembelajaran 6. Hambatan 7. Faktor pendukung 1. Target tujuan 2. Tahapan waktu 3. Penilaian 4. Tindak lanjut

<p>B. Proses pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pembelajaran 2. Pelaksanaan pembelajaran 3. Evaluasi pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan dilakukan 2. Media dan metode 3. Waktu yang dibutuhkan 1. Metode yang digunakan 2. Sarana dan prasarana 3. Media 4. Tingkat pengetahuan warga belajar 5. Sikap warga belajar 6. Minat warga belajar 7. Faktor pendukung 8. Faktor penghambat 9. Tingkat pengetahuan warga belajar setelah mengikuti pembelajaran 10. Sumber materi lain 11. Tindak lanjut 1. Peningkatan pengetahuan, kemampuan dan sikap 2. Ketepatan waktu pelaksanaan pembelajaran 3. Bentuk evaluasi 4. Tindak lanjut setelah evaluasi
-------------------------------	--	--

<p>C. Warga belajar kejar paket B</p>	<p>1. Perencanaan</p> <p>2. Pelaksanaan</p> <p>3. Evaluasi</p>	<p>1. Cara tutor mengajar</p> <p>2. Berapa kali pertemuan</p> <p>1. Penerimaan materi</p> <p>2. Media pembelajaran</p> <p>3. Metode pembelajaran</p> <p>4. Evaluasi</p> <p>1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan</p> <p>2. Target warga belajar</p> <p>3. Harapan warga belajar</p>
---------------------------------------	--	---

PANDUAN WAWANCARA MENDALAM
PEMBELAJARAN KEJAR PAKET C YANG TERINTEGRASI LIFESKILL DI
UPTD SKB UNGARAN

Kepala SKB

Nama responden :

Usia :

Jenis kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Alamat :

Jabatan :

Hari/ tanggl/ pukul :

A. Gambaran umum UPTD SKB Ungaran

1. Bagaimana sejarah berdirinya UPTD SKB Ungaran?
2. Dimanakah lokasinya berdirinya UPTD SKB Ungaran?
3. Bagaimana struktur organisasi di UPTD SKB Ungaran?
4. Apa visi dan misi UPTD SKB Ungaran?

B. Perencanaan program kecakapan hidup (*lifeskill*)

5. Apa yang menjadi tujuan perencanaan program ?
6. Ada berapa jenis keterampilan menjahit yang ada di UPTD SKB Ungaran?

7. Berapa lama waktu pelaksanaan pembelajaran *lifeskill* menjahit?
8. Sarana apa saja yang ada di UPTD SKB Ungaran khususnya untuk pembelajaran *lifeskill* menjahit?

C. Pelaksanaan

9. Kapan program pembelajaran *lifeskill* dilaksanakan ?
10. Di mana program dilaksanakan?
11. Darimana anda memperoleh sumber dana untuk pelaksanaan pembelajaran ?
12. Adakah sumber belajar selain instruktur ?
13. Apakah tujuan dilaksanakannya pembelajaran *lifeskill* ini?
14. Hambatan apa yang ditemui ketika pembelajaran berlangsung?
15. Faktor pendukung apa yang mempengaruhi pembelajaran?

D. Evaluasi

16. Sejauh mana target/ tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai ?
17. Bagaimana waktu dan tahapan pelaksanaan ?
18. Penilaiannya bagaimana ?
19. Apakah tindak lanjut setelah diadakannya evaluasi?

PANDUAN WAWANCARA MENDALAM

PEMBELAJARAN KEJAR PAKET C YANG TERINTEGRASI LIFESKILL DI
UPTD SKB UNGARAN**Instruktur/Tutor**

Nama Responden :
Usia :
Jenis kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Alamat :
Jabatan :
Hari/ tanggl/ pukul :

A. UNSUR PERENCANAAN

- 1 Kapan dilakukannya pembelajaran kecakapan hidup (*lifeskill*) menjahit di UPTDSKB Ungaran?
- 2 Bagaimana cara menentukan media dan metode dalam pembelajarannya?
- 3 Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran *lifeskill* ini?

B. UNSUR PELAKSANAAN

- 4 Metode apakah yang anda gunakan dalam pembelajaran kecakapan hidup (*lifeskill*) menjahit di UPTD SKB Ungaran?
- 5 Apa saja sarana dan prasarana sebagai upaya penunjang dalam pembelajaran kecakapan hidup (*lifeskill*) menjahit di UPTD SKB Ungaran?
- 6 Media apakah yang anda gunakan dalam pembelajaran kecakapan hidup (*lifeskill*) menjahit di UPTD SKB Ungaran?
- 7 Bagaimanakah tingkat pengetahuan/ keterampilan warga belajar kejar paket C di UPTDSKB Ungaran?
- 8 Bagaimana sikap warga belajar kejar paket C UPTDSKB Ungaran pada saat pembelajaran berlangsung ?
- 9 Bagaimana minat warga belajar kejar paket C UPTDSKB Ungaran ketika pembelajaran berlangsung?
- 10 Menurut anda faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam pembelajaran kecakapan hidup (*lifeskill*) menjahit di UPTD SKB Ungaran?
- 11 Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat dalam proses pembelajaran ?
- 12 Bagaimanakah tingkat pengetahuan/ keterampilan warga belajar setelah mengikuti pembelajaran?
- 13 Apakah ada sumber pembelajaran/materi yang lain ?
- 14 Apa yang anda lakukan ketika warga belajar kurang memahami materi yang disampaikan?

C. UNSUR EVALUASI

- 15 Apakah ada peningkatan di dalam diri warga belajar kejar paket C terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah mengikuti pembelajaran *lifeskill* menjahit?
- 16 Sudahkah ketepatan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran ?
- 17 Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan?
- 18 Apa tindak lanjut setelah diadakan evaluasi?

PEMBELAJARAN KEJAR PAKET C YANG TERINTEGRASI LIFESKILL DI
UPTD SKB UNGARAN

Warga Belajar

Nama Responden :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :
Alamat :
Hari/ tanggal/ pukul :

A. UNSUR PERENCANAAN

1. Menurut anda, bagaimana cara instruktur mengajar? Apakah menyenangkan atau sebaliknya dalam proses pembelajarannya?
2. Berapa kali pertemuan saudara mengikuti program pembelajaran ini?

B. UNSUR PELAKSANAAN

3. Apakah anda dapat menerima setiap pembelajaran yang diberikan oleh instruktur?
4. Media pembelajaran apa yang sering digunakan oleh instruktur dalam memberikan pembelajaran?
5. Metode apa yang sering digunakan oleh instruktur dalam pembelajaran ?
6. Bagaimana instruktur dalam melaksanakan evaluasi?

C. UNSUR EVALUASI

7. Apakah anda merasakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengikuti program pembelajaran?
8. Bagaimana hasilnya ? apakah sudah sesuai dengan target yang anda inginkan?
9. Apa yang anda harapkan setelah mengikuti program ini?

PEMBELAJARAN KEJAR PAKET C YANG TERINTEGRASI LIFESKILL DI
UPTD SKB UNGARAN

Kepala SKB

Nama responden : Agus Wibowo, S. Pd, MM
Usia : 52 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : S2
Alamat : Sumbo RT 01 RW VI Ungaran
Jabatan : Kepala UPTD SKB Ungaran
Hari/ tanggl/ pukul : Selasa, 19 Agustus 2014/10.15

A. Gambaran umum UPTD SKB Ungaran

1. Bagaimana sejarah berdirinya UPTD SKB Ungaran?

UPTD SKB Ungaran merupakan afilial dari UPTD SKB Kabupaten Semarang yang berada di Susukan. Namun sekarang UPTD SKB Ungaran sudah berdiri sendiri di Ungaran.

2. Dimanakah lokasinya berdirinya UPTD SKB Ungaran?

Lokasi UPTD SKB Ungaran sekarang berada di Jalan Rindang Asih No. 32, Kelurahan Ungaran, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

3. Bagaimana struktur organisasi di UPTD SKB Ungaran?

Struktur organisasi dari UPTD SKB Ungaran yaitu terdiri dari 1 Kepala, 2 staf Tata Usaha, dan 5 tenaga fungsional.

4. Apa visi dan misi UPTD SKB Ungaran?

Visi kami adalah terciptanya program layanan masyarakat melalui pendidikan anak usia dini, nonformal dan informal yang berdaya dan berhasil guna.

Sedangkan misi kami Menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan, melaksanakan program pengembangan model dan pengendalian mutu, menyelenggarakan sistem informasi berbasis teknologi , menumbuh kembangkan program pemberdayaan keterampilan masyarakat ,dan menciptakan program-program unggulan pendidikan anak usia dini, nonformal dan informal.

B. Perencanaan programkecakapan hidup (*lifeskill*)

5. Apa yang menjadi tujuan perencanaan program ?

Tujuannya adalah meningkatkan keterampilan menjahit serta memajukan potensi dirinya dengan keterampilan tertentu sebagai bekal hidup warga belajar.

6. Ada berapa jenis keterampilan menjahit yang ada di UPTD SKB Ungaran?

Ada dua, yaitu dasar dan garmen.

7. Berapa lama waktu pelaksanaan pembelajaran *lifeskill* menjahit?

Waktu yang dibutuhkan kita asumsikan 200 jam pembelajaran, karena seminggu hanya dua kali pertemuan masing-masing 2,5 jam.

8. Sarana apa saja yang ada di UPTD SKB Ungaran khususnya untuk pembelajaran *lifeskill* menjahit?

Sarana yang ada yaitu, ruang kelas untuk teori, ruang praktek, mesin jahit dan lain sebagainya.

C. Pelaksanaan

9. Kapan program pembelajaran *lifeskill* dilaksanakan ?

Program *lifeskill* ini sudah berjalan sejak SKB berdiri, yaitu pada tahun 2008.

10. Di mana program dilaksanakan?

Program pembelajaran ini dilaksanakan di UPTD SKB Ungaran.

11. Darimana anda memperoleh sumber dana untuk pelaksanaan pembelajaran ?

Dana untuk pembelajaran ini ya dari pihak UPTD SKB Ungaran sendiri.

12. Adakah sumber belajar selain instruktur ?

Ada, warga belajar juga bisa belajar dari buku/modul yang ada.

13. Apakah tujuan dilaksanakannya pembelajaran *lifeskill* ini?

Tujuannya yaitu untuk memberikan keterampilan menjahit bagi warga belajar, supaya warga belajar mempunyai bekal tambahan bagi kehidupannya kelak.

14. Hambatan apa yang ditemui ketika pembelajaran berlangsung?

Hambatannya, yaitu warga belajar terkadang susah menangkap materi yang diajarkan oleh instruktur.

15. Faktor pendukung apa yang mempengaruhi pembelajaran?

Mungkin lebih ke lingkungan pembelajaran dan motivasi dari warga belajar sendiri.

D. Evaluasi

16. Sejauh mana target/ tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai ?

Tujuan dapat dicapai manakala warga belajar bisa menguasai materi yang diberikan dan mempraktekkan apa yang sudah diajarkan.

17. Bagaimana waktu dan tahapan pelaksanaan ?

Itu semua sudah di atur sama instrukturinya.

18. Penilaiannya bagaimana ?

Sejauh ini, sudah lumayan memuaskan.

19. Apakah tindak lanjut setelah diadakannya evaluasi?

Setelah lulus nanti, kami usahakan untuk menyalurkan mereka bekerja.

PEMBELAJARAN KEJAR PAKET C YANG TERINTEGRASI LIFESKILL DI
UPTD SKB UNGARAN

Instruktur/Tutor

Nama Responden : Sri Sulastri
Usia : 44 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SMA
Alamat : Jl. Lemah Abang-Bandungan Km. 02
Jabatan : Instruktur
Hari/ tanggl/ pukul : Rabu, 20 Agustus 2014/11.00

A. UNSUR PERENCANAAN

- 1 Kapan dilakukannya pembelajarankecakapan hidup (*lifeskill*) menjahit di UPTDSKB Ungaran?
Pembelajaran sudah ada sejak SKB berdiri, tetapi saya baru 2 tahun mengajar.
- 2 Bagaimana cara menentukan media dan metode dalam pembelajarannya?
Cara menentukannya dengan melihat dulu/mengidentifikasi dulu apa yang menjadi kebutuhan warga belajar.
- 3 Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran *lifeskill* ini?

Waktu yang dibutuhkan, yaitu kurang lebih 200 jam pembelajaran. Karena seminggu cuma 2 kali pertemuan.

B. UNSUR PELAKSANAAN

- 4 Metode apakah yang anda gunakan dalam pembelajaran kecakapan hidup (*lifskill*) menjahit di UPTD SKB Ungaran?

Saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktek langsung.

- 5 Apa saja sarana dan prasarana sebagai upaya penunjang dalam pembelajaran kecakapan hidup (*lifskill*) menjahit di UPTD SKB Ungaran?

Yang terutama yaitu ruang kelas dan mesin jahit.

- 6 Media apakah yang anda gunakan dalam pembelajaran kecakapan hidup (*lifskill*) menjahit di UPTD SKB Ungaran?

Saya menggunakan komputer atau laptop, LCD proyektor ketika teori. Dan ketika praktek langsung pakai mesin jahit.

- 7 Bagaimanakah tingkat pengetahuan/ keterampilanwarga belajar kejar paket C di UPTDSKB Ungaran?

Keterampilan dan pengetahuan dari masing-masing warga belajar berbeda satu sama lain, ada yang mudah menerima materi ada juga yang agak kesulitan menerima materi yang saya ajarkan.

- 8 Bagaimana sikap warga belajar kejar paket C UPTDSKB Ungaran pada saat pembelajaran berlangsung ?

Sikap warga belajar ketika pembelajaran berlangsung yaitu memperhatikan dengan seksama materi apa yang saya ajarkan.

- 9 Bagaimana minat warga belajar kejar paket C UPTDSKB Ungaran ketika pembelajaran berlangsung?

Saya sangat mengapresiasi semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran, bisa dibilang minat mereka cukup tinggi untuk mengikuti pembelajaran ini.

- 10 Menurut anda faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam pembelajaran kecakapan hidup (*lifeskill*) menjahit di UPTD SKB Ungaran?

Menurut saya faktor yang mendukung pembelajaran ini adalah sarana dan prasarana yang memadai disertai lingkungannya yang mendukung.

- 11 Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat dalam proses pembelajaran ?

Terkadang ada warga belajar yang absen untuk mengikuti pembelajaran dan daya tangkap materi yang berbeda-bea satusama lain.

- 12 Bagaimanakah tingkat pengetahuan/ keterampilanwarga belajar setelah mengikuti pembelajaran?

Tingkat keterampilan dan pengetahuan warga belajar cukup meningkat setelah mengikuti pembelajaran.

- 13 Apakah ada sumber pembelajaran/materi yang lain ?

Ada, dari buku/modul.

- 14 Apa yang anda lakukan ketika warga belajar kurang memahami materi yang disampaikan?

Saya akan mengulangi mengajarkan materi secara pelan-pelan dan melakukan pendekatan secara personal/individu.

C. UNSUR EVALUASI

15 Apakah ada peningkatan di dalam diri warga belajar kejar paket C terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah mengikuti pembelajaran *lifeskill* menjahit?

Ada, warga belajar jadi lebih paham tentang teori dan menjahit dasar sesuai yang diajarkan.

16 Sudahkah ketepatan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran ?

Saya rasa sudah cukup dan tepat.

17 Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan?

Saya akan melakukan tes setelah pembelajaran berakhir, bisa tertulis atau praktek.

18 Apa tindak lanjut setelah diadakan evaluasi?

Saya harap warga belajar dapat menguasai materi dan mempraktekkan pengoperasian mesin jahit sesuai materi yang diberikan.

PEMBELAJARAN KEJAR PAKET C YANG TERINTEGRASI LIFESKILL DI
UPTD SKB UNGARAN

Warga Belajar

Nama Responden : Safri Rais Ilhami
Usia : 19 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : Kejar Paket B
Pekerjaan : -
Alamat : Lerep RT. 02 RW. 02 Ungaran
Hari/ tanggal/ pukul : Rabu, 20 Agustus 2014/13.00

A. UNSUR PERENCANAAN

1. Menurut anda, bagaimana cara instruktur mengajar?Apakah menyenangkan atau sebaliknya dalam proses pembelajarannya?
Menurut saya, instruktur cara mengajarnya cukup menyenangkan.
2. Berapa kali pertemuan saudara mengikuti program pembelajaran ini?
Seminggu dua kali pertemuan.

B. UNSUR PELAKSANAAN

3. Apakah anda dapat menerima setiap pembelajaran yang diberikan oleh instruktur?

Iya, saya dapat menerima biarpun masih sedikit-sedikit.

4. Media pembelajaran apa yang sering digunakan oleh instruktur dalam memberikan pembelajaran?

Lebih seringnya medianya mesin jahit.

5. Metode apa yang sering digunakan oleh instruktur dalam pembelajaran ?

Ceramah dan tanya jawab.

6. Bagaimana instruktur dalam melaksanakan evaluasi?

Biasanya disuruh mempraktekkan apa yang sudah diajarkan.

C. UNSUR EVALUASI

7. Apakah anda merasakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengikuti program pembelajaran?

Ada, kemampuan menjahit saya menjadi bertambah.

8. Bagaimana hasilnya ? apakah sudah sesuai dengan target yang anda inginkan?

Ya untuk sementara ini sudah sesuai dengan apa yang saya harapkan.

9. Apa yang anda harapkan setelah mengikuti program ini?

Saya berharap dapat bekerja di pabrik setelah lulus nanti.

PANDUAN WAWANCARA MENDALAM
PEMBELAJARAN KEJAR PAKET C YANG TERINTEGRASI LIFESKILL DI
UPTD SKB UNGARAN

Warga Belajar

Nama Responden : Vita Marlina
Usia : 18 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SMP
Pekerjaan : -
Alamat : Wujil RT 01/04
Hari/ tanggal/ pukul : Rabu, 20 Agustus 2014/13.20

A. UNSUR PERENCANAAN

1. Menurut anda, bagaimana cara instruktur mengajar? Apakah menyenangkan atau sebaliknya dalam proses pembelajarannya?
Instruktur cara mengajarnya menyenangkan dan penuh kekeluargaan.
2. Berapa kali pertemuan saudara mengikuti program pembelajaran ini?
Seminggu dua kali pertemuan pembelajaran.

B. UNSUR PELAKSANAAN

3. Apakah anda dapat menerima setiap pembelajaran yang diberikan oleh instruktur?

Iya, saya dapat menerimanya.

4. Media pembelajaran apa yang sering digunakan oleh instruktur dalam memberikan pembelajaran?

Praktek langsung menggunakan mesin jahit.

5. Metode apa yang sering digunakan oleh instruktur dalam pembelajaran ?

Ceramah dan tanya jawab.

6. Bagaimana instruktur dalam melaksanakan evaluasi?

Instruktur mengadakan tes setelah pembelajaran berakhir.

C. UNSUR EVALUASI

7. Apakah anda merasakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengikuti program pembelajaran?

Iya, pengetahuan dan keterampilan saya menjadi bertambah.

8. Bagaimana hasilnya ? apakah sudah sesuai dengan target yang anda inginkan?

Hasilnya sesuai dengan apa yang saya harapkan.

9. Apa yang anda harapkan setelah mengikuti program ini?

Yang pasti dapat bekerja sesuai dengan kemampuan saya dan bisa membuka usaha sendiri.

PANDUAN WAWANCARA MENDALAM
PEMBELAJARAN KEJAR PAKET C YANG TERINTEGRASI LIFESKILL DI
UPTD SKB UNGARAN

Warga Belajar

Nama Responden : Fadhilatus Solekhah
Usia : 17 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SMP
Pekerjaan : -
Alamat : Wujil Krajan RT 07/01 Kecamatan Bergas
Hari/ tanggal/ pukul : Rabu, 20 Agustus 2014/13.40

A. UNSUR PERENCANAAN

1. Menurut anda, bagaimana cara instruktur mengajar? Apakah menyenangkan atau sebaliknya dalam proses pembelajarannya?
Instrukturnya cara mengajarnya sudah menyenangkan dan sabar.
2. Berapa kali pertemuan saudara mengikuti program pembelajaran ini?
Seminggu dua kali pertemuan pembelajaran.

B. UNSUR PELAKSANAAN

3. Apakah anda dapat menerima setiap pembelajaran yang diberikan oleh instruktur?

Iya, sedikit-sedikit saya dapat menerima materi yang diajarkan.

4. Media pembelajaran apa yang sering digunakan oleh instruktur dalam memberikan pembelajaran?

Mesin jahit.

5. Metode apa yang sering digunakan oleh instruktur dalam pembelajaran ?

Ceramah dan tanya jawab serta praktek langsung.

6. Bagaimana instruktur dalam melaksanakan evaluasi?

Instruktur mengadakan tes setelah pembelajaran berakhir.

C. UNSUR EVALUASI

7. Apakah anda merasakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengikuti program pembelajaran?

Iya, setelah mengikuti pembelajaran ini keterampilan saya banyak meningkat.

8. Bagaimana hasilnya ? apakah sudah sesuai dengan target yang anda inginkan?

Hasilnya sudah sesuai dengan target yang saya harapkan.

9. Apa yang anda harapkan setelah mengikuti program ini?

Dapat bekerja sesuai dengan kemampuan saya. Syukur-syukur kalau ada modal bisa membuka butik sendiri.

PANDUAN WAWANCARA MENDALAM
PEMBELAJARAN KEJAR PAKET C YANG TERINTEGRASI LIFESKILL DI
UPTD SKB UNGARAN

Warga Belajar

Nama Responden : Reni Mandayani
Usia : 22 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : Kejar Paket B
Pekerjaan : Pegawai salon
Alamat : Jl. S. Parman No 39 Karangwetan Ungaran
Hari/ tanggal/ pukul : Rabu, 20 Agustus 2014/14.00

A. UNSUR PERENCANAAN

1. Menurut anda, bagaimana cara instruktur mengajar? Apakah menyenangkan atau sebaliknya dalam proses pembelajarannya?
Cara instruktur mengajar sudah sangat menyenangkan.
2. Berapa kali pertemuan saudara mengikuti program pembelajaran ini?
Seminggu dua kali pertemuan.

B. UNSUR PELAKSANAAN

3. Apakah anda dapat menerima setiap pembelajaran yang diberikan oleh instruktur?

Iya, saya dapat menerima apa yang instruktur ajarkan.

4. Media pembelajaran apa yang sering digunakan oleh instruktur dalam memberikan pembelajaran?

Mesin jahit.

5. Metode apa yang sering digunakan oleh instruktur dalam pembelajaran ?

Ceramah, tanya jawab dan praktek.

6. Bagaimana instruktur dalam melaksanakan evaluasi?

Melakukan tes kalau pembelajaran sudah berakhir.

C. UNSUR EVALUASI

7. Apakah anda merasakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengikuti program pembelajaran?

Iya, saya merasa ada peningkatan.

8. Bagaimana hasilnya ? apakah sudah sesuai dengan target yang anda inginkan?

Sesuai dengan target saya ketika mengikuti pembelajaran.

9. Apa yang anda harapkan setelah mengikuti program ini?

Dapat bekerja dan ingin mempunyai usaha sendiri.

DOKUMENTASI GAMBAR



Gambar UPTD SKB Ungaran



Gambar UPTD SKB Ungaran



Gambar ruang praktek menjahit



Gambar kegiatan pembelajaran



Gambar praktek menggunakan mesin jahit



Gambar praktek menggunakan mesin jahit